

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *murabahah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan *murabahah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh margin keuntungan terhadap pembiayaan *murabahah*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *murabahah*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2014 yang didasari kelengkapan data laporan keuangan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, *non performing financing*, margin keuntungan, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari satu variabel dependen, yaitu pembiayaan *murabahah* dan empat variabel independen, yaitu dana pihak ketiga, *non performing financing*, margin keuntungan, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di *directory* Bank Indonesia periode 2012-2014.

2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan I 2012 hingga triwulan IV 2014 secara lengkap.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen, yaitu dana pihak ketiga, *non performing financing*, margin keuntungan, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), serta satu variabel dependen, yaitu pembiayaan *murabahah*.

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau yang biasa disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*.

#### **a. Definisi Konseptual**

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *Natural Certainty Contracts* karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang diperoleh) (Karim, 2006: 113).

#### b. Definisi Operasional

Data pembiayaan *murabahah* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari piutang *murabahah* pada laporan posisi keuangan triwulan bank umum syariah yang telah dipublikasikan pada tahun 2012-2014.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen/variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu:

### 2.1 Dana Pihak Ketiga

#### a. Definisi Konseptual

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

#### b. Definisi Operasional

Dana pihak ketiga diukur dengan menggunakan logaritma natural dari penjumlahan giro, tabungan, dan

deposito, dapat dirumuskan sebagai berikut (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014):

$$DPK = Ln(Giro + Tabungan + Deposito)$$

## **2.2 Non Performing Financing**

### a. Definisi Konseptual

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

### b. Definisi Operasional

NPF diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah pada tahun 2012-2014. NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014):

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

### 2.3 Margin Keuntungan

#### a. Definisi Konseptual

Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual dan harga pokok yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah. Penetapan margin keuntungan ditentukan dengan mempertimbangkan referensi yang ditetapkan dalam rapat ALCO (*Assets and Loans Committee*) (Karim, 2006: 280).

#### b. Definisi Operasional

Data margin keuntungan diperoleh dari logaritma natural pendapatan margin *murabahah* pada laporan laba rugi komprehensif triwulan bank umum syariah yang telah dipublikasikan pada tahun 2012-2014.

### 2.4 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

#### a. Definisi Konseptual

Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008).

#### b. Definisi Operasional

Data SBIS diukur dengan menggunakan logaritma natural SBIS pada laporan posisi keuangan triwulan bank

umum syariah yang telah dipublikasikan pada tahun 2012-2014.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum melalui modus, median, *mean*, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpang baku (Sugiyono, 2012: 29).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas residual dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan normal *probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013: 160). Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, maka selain analisis grafik dilengkapi pula dengan analisis statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi  $> 0,05$ , tetapi jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 164).



## 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2013: 105). Jika antarvariabel independen terdapat korelasi yang tinggi, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013: 106).

## 2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013: 110). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang

sering digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai  $d$  (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel III.1 berikut.

**Tabel III.1**

**Nilai  $d$**

Tolak $H_0 \rightarrow$ ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada autokorelasi negatif
0	$d_L$	$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$
	1.10	1.54	2.46	2.9

Sumber: Winarno, 2015.

## 2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas di mana *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik, yaitu scatterplot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Untuk lebih meyakinkan hasil uji heteroskedastisitas, maka dilakukan pula uji glejser dalam penelitian ini. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2013: 142). Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (probabilitas  $< 0,05$ ), berarti ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 143).

### **3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013: 96) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Menurut Tabachnick dan Fidell dalam Ghozali (2013: 96), koefisien regresi dihitung dengan tujuan untuk meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada serta mengoptimalkan korelasi antara nilai

dependen prediksi dan aktual. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah:

$$PM = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + \beta_3 MK + \beta_4 SBIS + \varepsilon$$

Keterangan:

PM : Logaritma natural pembiayaan *murabahah*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

DPK : Logaritma natural dana pihak ketiga

NPF : *Non performing financing*

MK : Logaritma natural margin keuntungan

SBIS : Logaritma natural Sertifikat Bank Indonesia Syariah

$\varepsilon$  : *Error*

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu:

##### 4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel

dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013: 98). Hipotesis yang hendak diuji adalah:

- a.  $H_0: b_i = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a: b_i \neq 0$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .
- b. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

#### **4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pengujian ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hipotesis yang hendak diuji adalah:

- a.  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.